

## **BAB VII PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan pengaruh variasi pelarut ekstraksi daun binahong yaitu pelarut etanol 96%, 70%, 50%, 30%, dan air dalam menghambat aktivitas inflamasi pada sel RAW 264.7 terinduksi LPS. Hal ini dilihat dari:

1. Konsentrasi dari ekstrak etanol 96%, 70%, 50%, 30%, dan air daun binahong konsentrasi yang tidak menimbulkan kematian pada sel RAW 264.7 adalah konsentrasi 125 µg/ml, 62,5 µg/ml, 31,25 µg/ml, dan 15,625 µg/ml.
2. Terdapat perbedaan kadar NO menggunakan ekstrak etanol 96%, 70%, 50%, 30%, dan air daun binahong. Ekstrak Et96% adalah kelompok ekstrak yang paling menghambat kadar NO dibandingkan kelompok ekstrak lain terhadap kontrol LPS.
3. Terdapat perbedaan kadar ROS menggunakan ekstrak etanol 96%, 70%, 50%, 30%, dan air daun binahong. Ekstrak Et96% adalah kelompok ekstrak yang paling menghambat kadar ROS dibandingkan kelompok ekstrak lain terhadap kontrol LPS.
4. Ekspresi TNF- $\alpha$  mampu dihambat secara signifikan oleh ekstrak etanol 96% sebagai pelarut terbaik terhadap kontrol LPS.

### **7.2 Saran**

1. Melakukan pengukuran sitokin selain TNF- $\alpha$  menggunakan metode RT-qPCR untuk melihat perbandingan antara sitokin pro-inflamasi seperti IL-1b dan IL-6.
2. Melakukan penelitian serupa menggunakan pelarut air dengan berbagai konsentrasi daun binahong dengan tujuan pengembangan obat klinis yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.